

## KEPEMIMPINAN PEREMPUAN DI MASA KONTEMPORER DALAM PERSPEKTIF ISLAM

Siti Afifahtul Mukarromah, Erny Roesminingsih  
Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Corresponding author: [siti.22018@mhs.unesa.ac.id](mailto:siti.22018@mhs.unesa.ac.id)

### Submission Track:

Submission : 29-11-2022

Accept Submission : 31-12-2022

Available Online : 31-31-2022

Copyright @ 2022 Author



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0

### Abstract

*Leadership is one of the skills needed in the current era. A leader is someone who is believed to be able to influence and direct the people he leads to do what is his duty. Currently, all individuals can easily get an education and upgrade themselves through current technology. Thus, leadership skills are not difficult to learn. Through the available platforms, it will be easy for someone to learn. At present, the learning process is also not limited. Both from the upper, middle, to lower classes, have the right to learn. Not only that, both men and women have the right to learn leadership skills. Islam is rahmatan lil 'alamin. Islam is a blessing for all of nature without exception. Islam pays great attention to all aspects of human life, including the issue of women's leadership. The research method in this research is the systematic literature review, namely by analyzing journal articles and reference sources that are relevant to the research topic. Based on the results of analysis from several sources, it was stated that there was no prohibition on a woman being a leader.*

**Keywords:** Leadership, woman's leadership, Islam

### **Abstrak**

*Kepemimpinan menjadi salah satu skill yang dibutuhkan pada era saat ini. Pemimpin merupakan seseorang yang dipercaya mampu mempengaruhi dan mengarahkan orang yang dipimpin untuk melakukan apa yang menjadi tugasnya. Saat ini, seluruh individu dapat dengan mudah untuk mengenyam pendidikan dan mengupgrade dirinya melalui teknologi yang akan saat ini. Sehingga, skill kepemimpinan bukan menjadi hal yang sulit untuk dipelajari. Melalui platform yang tersedia, seseorang akan mudah belajar. Pada masa sekarang, proses belajar juga tidak dibatasi. Baik dari golongan atas, menengah, hingga bawah berhak untuk belajar. Tidak hanya itu, dari jenis laki-laki maupun perempuan juga berhak mempelajari skill kepemimpinan. Islam merupakan rahmatan lil 'alamin. Agama Islam menjadi rahmat bagi seluruh alam tanpa terkecuali. Islam sangat memperhatikan seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk perkara kepemimpinan perempuan. Metode penelitian dalam penelitian ini ialah systematic literature review, yaitu dengan menganalisis artikel-artikel jurnal dan sumber referensi yang relevan dengan topik penelitian. Berdasarkan hasil analisis dari beberapa sumber yang disebutkan bahwa tidak adanya larangan seorang perempuan menjadi pemimpin.*

**Kata Kunci:** *Kepemimpinan, Kepemimpinan Perempuan, Islam*

### **A. PENDAHULUAN**

Kepemimpinan menjadi salah satu skill yang dibutuhkan pada era saat ini. Pemimpin merupakan seseorang yang dipercaya mampu mempengaruhi dan mengarahkan orang yang dipimpin untuk melakukan apa yang menjadi tugasnya. Kepemimpinan adalah suatu perilaku dengan tujuan tertentu untuk mencapai tujuan bersama yang dirancang untuk memberi manfaat individu dan organisasi, sehingga kepemimpinan menjadi hal yang penting dalam suatu organisasi.<sup>1</sup> Menjadi seorang pemimpin merupakan tugas yang sangat kompleks, sehingga benar-benar diperlukan seseorang yang memiliki kemampuan kepemimpinan. Meskipun merupakan tugas yang berat, namun tidak berarti hanya orang tertentu yang bisa menjadi pemimpin. Setiap orang memiliki kesempatan yang sama untuk bisa menjadi seorang pemimpin.

Pada masa modern saat ini, dimana seluruh sektor dalam kehidupan telah berkembang menyebabkan pola pikir juga turut berkembang. Saat ini, seluruh individu dapat dengan mudah untuk mengenyam pendidikan dan mengupgrade dirinya melalui teknologi yang akan saat ini. Sehingga, skill kepemimpinan bukan menjadi hal yang sulit untuk dipelajari. Melalui platform yang tersedia, seseorang akan mudah belajar. Pada masa sekarang, proses belajar juga tidak dibatasi. Baik dari golongan atas, menengah, hingga bawah berhak untuk belajar. Tidak hanya itu, dari jenis laki-laki maupun perempuan juga berhak mempelajari skill kepemimpinan.

---

<sup>1</sup> Mustapa Zainuddin and Maryadi Maryadi, *Kepemimpinan Pelayanan: Dimensi Baru Dalam Kepemimpinan* (Makassar: Celebes Media Perkasa, 2018), hlm.46.

Namun, kenyataannya pemikiran untuk membatasi perempuan sebagai pemimpin masih ada di era saat ini. Masih banyak masyarakat beranggapan bahwa hanya kaum laki-laki yang berhak sebagai pemimpin. Menurut Raudatul Jannah, S.H, budaya patriaki masih terjadi di Indonesia.<sup>2</sup> Hal tersebut menjadi salah satu penyebab banyaknya pelecehan pada kaum perempuan. Meskipun Gerakan emansipasi wanita sudah digaungkan, budaya patriarki di Indonesia memang belum sepenuhnya hilang. Sehingga anggapan bahwa laki-laki yang lebih pantas untuk menjadi pemimpin masih dipercaya dalam masyarakat. Jika menengok sejarah, Sebelum datangnya Islam kedudukan perempuan di Arab sangat dikesampingkan. Perempuan dianggap sebagai seorang makhluk yang lemah. Saat pra islam, manusia hidup dalam masa jahiliyah. Kehidupan masyarakat arab sebelum datangnya Islam begitu memprihatinkan. Masyarakat hidup dalam kegelapan, tidak ditemukan adanya kemanusiaan, terjadi perang antar kabilah, minum khamr sudah menjadi hal yang biasa. Pada masa tersebut anak perempuan dianggap sebagai sebuah aib.<sup>3</sup>

Islam merupakan *rahmatan lil 'alamin*. Agama Islam menjadi rahmat bagi seluruh alam tanpa terkecuali. Islam sangat memperhatikan seluruh aspek kehidupan manusia. Segala permasalahan yang dialami manusia telah dijelaskan dalam Al-Qur'an, salah satunya masalah kepemimpinan. Banyak ayat-ayat yang menyinggung mengenai kepemimpinan. Namun, beberapa orang salah menafsirkan. QS. An-Nisa' ayat 34 merupakan salah satu ayat yang menyinggung masalah kepemimpinan. Jika secara langsung kita pahami tanpa melihat secara mendalam mengenai ayat tersebut maka secara gamblang kita akan berpendapat bahwa pemimpin adalah seorang laki-laki. Pada dasarnya, tidak semua ayat dalam Al-Qur'an dapat dimaknai secara langsung. Terdapat beberapa ayat yang memerlukan penafsiran yang mendalam untuk dapat memahaminya salah satunya QS An-Nisa' ayat 34. Berdasarkan pemaparan diatas, maka penulis akan mengkaji topik dengan judul "Kepemimpinan Perempuan Di Masa Kontemporer Dalam Persepektif Islam".

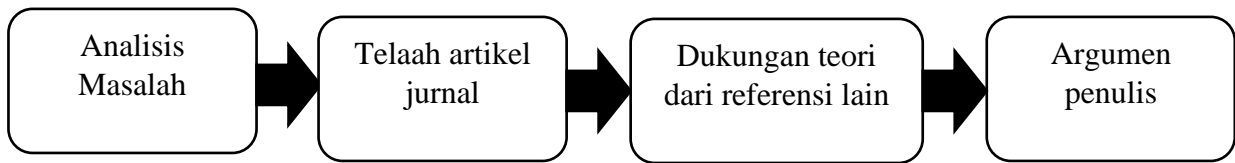
## B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam penelitian ini ialah *systematic literature riview*, yaitu dengan menganalisis artikel-artikel jurnal dan sumber referensi yang relevan dengan topik penelitian. Analisis yang dilakukan oleh penulis adalah dengan membandingkan hasil dari artikel-artikel yang menjadi sumber referensi kemudian menghubungkan dengan opini dari sumber lain yang relevan. Hasil dari keterkaitan antara artikel dan sumber lain akan menghasilkan opini baru dari penulis. Berikut kerangka berfikir dalam penelitian ini.

---

<sup>2</sup> BEM KM UMY, 'Problem Diskriminasi Perempuan Marak Terjadi, Pentingnya Regulasi Berbasis Kesetaraan Gender', *Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*, 2022 <<https://www.umy.ac.id/problem-diskriminasi-perempuan-marak-terjadi-pentingnya-regulasi-berbasis-kesetaraan-gender>> [accessed 25 November 2022].

<sup>3</sup> Muhammad Satir, 'Kehidupan Sosial Masyarakat Arab Masa Awal Kehadiran Pendidikan Islam', 5.1 (2019), 39–48 (hlm.40).



### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Restropeksi Tafsir QS. An-Nisa Ayat 34

Allah SWT menciptakan manusia dalam jenis perempuan dan laki-laki. Dalam pandangan Allah SWT, baik laki-laki atau perempuan memiliki kedudukan yang sama. Yang membedakan antara insan yang satu dengan lainnya ialah amal ibadah yang dikerjakan. Namun hal tersebut berkebalikan dengan pandangan manusia. Pada zaman dahulu, khususnya sebelum datangnya Islam atau lebih dikenal pada masa jahiliyah terjadi ketimpangan antara perempuan dan laki-laki. Perempuan dianggap sebagai makhluk yang tidak berdaya sehingga tak jarang yang mengubur hidup-hidup ketika memiliki bayi perempuan. Namun semenjak datangnya Islam hal tersebut sirna. Perempuan dan laki-laki memiliki hak dan perlakuan yang sama dan seimbang. Termasuk dalam ranah kepemimpinan.

Kepemimpinan merupakan suatu hal yang harus dimiliki seorang pemimpin dalam rangka mencapai tujuan yang dikendaki bersama seseorang yang dipimpin. Jika membahas kepemimpinan maka seringkali terbayang seorang pria yang berwibawa yang mampu mempengaruhi orang yang dipimpin. Dalam hal kepemimpinan, perempuan tak jarang dianggap sebagai makhluk yang tak patut memimpin. Salah satu yang menjadi fokus pembahasan dalam materi ini ialah QS. An-Nisa' ayat 34.

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ ۗ فَالضَّالِحَاتُ فَنَثَتْ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ ۗ وَالَّتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَاهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَاصْرَبُوهُنَّ ۗ فَإِنْ أَطَعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا

*Laki-laki (suami) itu pelindung bagi perempuan (istri), karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (perempuan), dan karena mereka (laki-laki) telah memberikan nafkah dari hartanya. Maka perempuan-perempuan yang saleh adalah mereka yang taat (kepada Allah) dan menjaga diri ketika (suaminya) tidak ada, karena Allah telah menjaga (mereka). Perempuan-perempuan yang kamu khawatirkan akan nusyuz, hendaklah kamu beri nasihat kepada mereka, tinggalkanlah mereka di tempat tidur (pisah ranjang), dan (kalau perlu) pukullah mereka. Tetapi jika mereka menaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari alasan untuk menyusahkannya. Sungguh, Allah Mahatinggi, Mahabesar.*

Pada ayat tersebut, kata *ar-rijal* yang dimaksud pada *al-Tahrir wa al-Tanwir Ibnu 'Asyur* adalah seorang laki-laki dalam kehidupan rumah tangga. Sehingga menurutnya, dalil ini tidak layak digunakan untuk ranah kepemimpinan yang

bercakupan umum.<sup>4</sup> Dalam QS An-Nisa' ayat 34 terdapat kata *qowwamun* atau pemimpin yang memiliki beberapa penafsiran. Menurut Aminah Wadud, pemimpin yang disinggung dalam ayat ini ialah seorang suami yang menjadi pemimpin dalam rumah tangganya. Ayat ini menyinggung masalah pernikahan. Hal serupa disampaikan pada penelitian Syarial Dedi, kepemimpinan yang ada dalam ayat ini ialah berkaitan dalam kehidupan rumah tangga antara suami istri.<sup>5</sup> Menurut ulama' Quraisy Shihab yang menjadi pembahasan ayat 34 surat An-Nisa' merupakan Kepemimpinan seorang suami pada keluarganya dalam rumah tangga yang dinaungi. Pernyataan serupa disampaikan oleh Tasmin, dalam penelitiannya berjudul kepemimpinan perempuan dalam perspektif hadits. Arti kata pemimpin dalam QS. An-Nisa ayat 34 mengarah pada pemimpin dalam keluarga.

## 2. Analisis Hadits Tentang Larangan Perempuan Menjadi Pemimpin

Seiring berkembangnya masa tentu membawa perubahan dalam segala aspek kehidupan. Termasuk dalam hal kepemimpinan yang saat ini terjadi banyak pergeseran-pegeseran. Dahulu yang selalu dapat menempati bangku kepemimpinan hanyalah seorang laki-laki. Akan tetapi saat ini, bangku kepemimpinan dapat diduduki oleh siapapun baik dari kalangan laki-laki ataupun perempuan. Namun pasalnya, hingga saat ini pemikiran akan seorang perempuan yang dilarang menjadi pemimpin tidak serta merta sirna. Salah satu hadits riwayat Bukhori berikut ini:

حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ الْهَيْثِمِ حَدَّثَنَا عَوْفٌ عَنِ الْحَسَنِ عَنْ أَبِي بَكْرَةَ قَالَ لَقَدْ نَفَعَنِي اللَّهُ بِكَلِمَةٍ سَمِعْتُهَا مِنْ رَسُولِ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - أَيَّامَ الْجَمَلِ ، بَعْدَ مَا كِدْتُ أَنْ أَلْحَقَ بِأَصْحَابِ الْجَمَلِ فَأَقَاتِلَ مَعَهُمْ قَالَ لَمَّا بَلَغَ رَسُولَ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - أَنَّ أَهْلَ فَارِسَ قَدْ مَلَكُوا « عَلَيْهِمْ بِنْتُ كِسْرَى قَالَ « لَنْ يُفْلِحَ قَوْمٌ وَلَوْ أَمَرَهُمْ امْرَأَةٌ

*"Dari Utsman bin Haitsam dari Auf dari Hasan dari Abi Bakrah berkata: 'Allah memberikan manfaat kepadaku dengan sebuah kalimat yang kudengar dari Rasulullah SAW pada hari menjelang Perang Jamal, setelah aku hampir membenarkan mereka (Ashabul Jamal) dan berperang bersama mereka. Ketika sampai kabar kepada Rasulullah SAW bahwa bangsa Persia mengangkat putri Kisra sebagai pemimpin, beliau bersabda 'Tidak akan beruntung suatu kaum yang menyerahkan urusan mereka kepada wanita.'" (HR Al-Bukhari).*

Hadits ini memiliki beberapa jalur periwiyatan. Pandangan Jamal ad-Din Muhammad Mahmud, pada dasarnya tidak dijumpai ketentuan agama yang benar-benar melarang kaum perempuan turut andil dalam bidang politik, atau ketentuan agama yang memberi batasan jika bidang tersebut hanya boleh dikuasai laki-laki. Adanya hadits tersebut perlu dikaji terlebih dahulu lebih mendalam. Maksud dari ketidak beruntungan suatu kelompok ketika

<sup>4</sup> Makmur Jaya, 'Penafsiran Surat An-Nisa' Ayat 34 Tentang Kepimpinan Dalam Alquran', 11.2 (2020), 241-68 (hlm.265).

<sup>5</sup> Syarial Dedi, 'Pemimpin Rumah Tangga Dalam Tafsir', 11.2 (2018), 103-15 (hlm.113).

menyerahkan urusan pada perempuan adalah ketika Rasulullah mendengar kabar adanya pengangkatan putri penguasa Persia sebagai pengganti sang ayah.<sup>6</sup>

Beberapa ulama juga berpendapat bahwa hadis ini sifatnya hanya sekedar pemberitaan saja bukan sebuah ketentuan yang melarang perempuan menjadi pemimpin. Hadits tersebut disabdakan oleh Rasulullah SAW ketika peristiwa di Persia. Saat kaisar Persia meninggal, pelimpahan kepemimpinan jatuh pada putrinya. Saat pemerintahan putrinya Persia mengalami keruntuhan. Hadits itu tidak hanya berhenti di situ, juga tidak mengandung penegasan melarang seluruh perempuan menjadi pemimpin masyarakat. Hadis ini adalah respons atas penobatan seorang putri Kisra Persia sebagai ratu, yang dianggap oleh Rasulullah SAW tidak mempunyai kecakapan dalam memimpin pemerintahan.<sup>7</sup>

### 3. Kepemimpinan Perempuan Dalam Perspektif Islam

Kepemimpinan merupakan sebuah kemampuan yang tidak dimiliki semua orang. Kemampuan untuk menjadi seorang pemimpin tentu beragam. Terdapat orang yang sejak lahir sudah dikaruniai jiwa seorang pemimpin dan ada pula yang harus belajar untuk memiliki kemampuan tersebut. Terlepas dari hal itu, semua orang berhak menjadi seorang pemimpin selama ia memiliki kecakapan sebagaimana yang harus dimiliki oleh pemimpin.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ. فَالْإِمَامُ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ....

*Dari Abdullah, Rasulullah bersabda: Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawabannya. Seorang imam adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggungjawabannya....*

Hadis tersebut menunjukkan bahwa semua orang berhak menjadi pemimpin ketika orang tersebut memiliki kemampuan memimpin. Akan tetapi, menjadi pemimpin bukanlah suatu hal yang mudah sebab pemimpin harus bertanggung jawab pada apa dan siapa yang dipimpin. Hadis tersebut juga tidak mengkhususkan pemimpin dari kalangan maupun kaum apapun. Baik laki-laki maupun perempuan memiliki porsi yang sama untuk menduduki bangku sebagai seorang pemimpin.

Pada masa sekarang, pemimpin tidak hanya hadir dari kaum laki-laki saja. Kaum perempuan sudah banyak menduduki bangku pemimpin, seperti Ibu Presiden Megawati Soekarnoputri, Gubernur Jawa Timur Ibu Khofifah Indar Prawansa, Menteri Sosial Ibu Tri Rismaharini, dan masih banyak lagi. Hal ini

<sup>6</sup> M. Syaeful Bahar, 'Pembatasan Kepemimpinan Perempuan (Kritik Terhadap Hadis Misoginis', 1.2 (2009), 127-34 (hlm.130).

<sup>7</sup> Tasmin Tangngareng, 'Kepemimpinan Perempuan Dalam Perspektif Hadis', 23.1 (2015), 165-76 (hlm.174).

menunjukkan bahwa saat ini kemampuan kepemimpinan tidak hanya dimiliki kaum laki-laki saja.

Islam sangat menjunjung tinggi perempuan. Sebelum datangnya Islam, kedudukan perempuan di Arab sangat dikesampingkan. Perempuan dianggap sebagai seorang makhluk yang lemah. Saat pra Islam, manusia hidup dalam masa jahiliyah. Masuknya Islam dalam bangsa Arab membawa perubahan dalam memandang perempuan. Datangnya Islam yang dibawa Rasulullah SAW memberikan pandangan baru bahwa perempuan bukan makhluk yang patut untuk dihina dan direndahkan. Derajat antara kaum laki-laki dan perempuan tidak ada bedanya.

Sejarah Islam telah menunjukkan beberapa tokoh perempuan yang telah menjadi seorang pemimpin, seperti Ratu Balqis yang digambarkan sebagai pemimpin perempuan yang membawa rakyatnya pada kesejahteraan hingga negeri Saba' disebagai negeri yang subur.<sup>8</sup> Beliau juga seorang ratu yang namanya diabadikan dalam QS. An-Naml. Selain itu, Siti Aisyah istri Rasulullah juga pernah menjadi panglima perang.<sup>9</sup> Hal ini menunjukkan bahwa perempuan memiliki kesempatan yang sama dengan laki-laki untuk menjadi seorang pemimpin. Hal serupa disampaikan oleh Yanggo dalam penelitiannya bahwa perempuan diperbolehkan untuk menjadi seorang pemimpin.<sup>10</sup>

#### **D.KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dari beberapa artikel dan sumber referensi yang relevan. Kepemimpinan merupakan sebuah kemampuan untuk mengajak atau mengarahkan orang yang dipimpin melaksanakan apa yang diperintahkan oleh pemimpin demi mencapai tujuan dalam sebuah organisasi. Menjadi pemimpin menjadi hak semua orang. Sehingga orang yang memiliki kecakapan sebagai seorang pemimpin maka ia berhak menjadi pemimpin. Islam adalah agama yang memperhatikan seluruh aspek kehidupan manusia. Berdasarkan dasar hukum dan dalil yang disebutkan diatas menunjukkan bahwa tidak adanya larangan seorang perempuan menjadi pemimpin.

---

<sup>8</sup> Sri Suhandjati Sukri, *Pemahaman Islam Dan Tantangan Keadilan Jender* (Yogyakarta: Gama Media, 2002), hlm.121.

<sup>9</sup> Tanggareng, p. hlm.173.

<sup>10</sup> Huzaemah Tahido Yanggo, 'Kepemimpinan Perempuan Dalam Perspektif Hukum Islam', 1.1 (2016), 1-18 (hlm.16).

## DAFTAR PUSTAKA

- Bahar, M. Syaeful, 'Pembatasan Kepemimpinan Perempuan (Kritik Terhadap Hadist Misoginis', 1.2 (2009), 127–34
- Dedi, Syarial, 'Pemimpin Rumah Tangga Dalam Tafsir', 11.2 (2018), 103–15
- Jaya, Makmur, 'Penafsiran Surat An-Nisa' Ayat 34 Tentang Kepimpinan Dalam Alquran', 11.2 (2020), 241–68
- Satir, Muhammad, 'Kehidupan Sosial Masyarakat Arab Masa Awal Kehadiran Pendidikan Islam', 5.1 (2019), 39–48
- Sukri, Sri Suhandjati, *Pemahaman Islam Dan Tantangan Keadilan Jender* (Yogyakarta: Gama Media, 2002)
- Tangngareng, Tasmin, 'Kepemimpinan Perempuan Dalam Perspektif Hadits', 23.1 (2015), 165–76
- UMY, BEM KM, 'Problem Diskriminasi Perempuan Marak Terjadi, Pentingnya Regulasi Berbasis Kesetaraan Gender', *Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2022* <<https://www.umy.ac.id/problem-diskriminasi-perempuan-marak-terjadi-pentingnya-regulasi-berbasis-kesetaraan-gender>> [accessed 25 November 2022]
- Yanggo, Huzaemah Tahido, 'Kepemimpinan Perempuan Dalam Perspektif Hukum Islam', 1.1 (2016), 1–18
- Zainuddin, Mustapa, and Maryadi Maryadi, *Kepemimpinan Pelayanan: Dimensi Baru Dalam Kepemimpinan* (Makassar: Celebes Media Perkasa, 2018)